

# PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, KEADILAN PROSEDURAL DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL STUDI PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH

Izzatul Muna<sup>1</sup>, Maya Febrianty Lautania<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: [izzatulmuna0502@gmail.com](mailto:izzatulmuna0502@gmail.com)<sup>1</sup>, [mayahaidar@unsyiah.ac.id](mailto:mayahaidar@unsyiah.ac.id)<sup>\*2</sup>

\* Corresponding Author

<https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21101>

## Abstract

*This study aims to examine the effect of budgetary participation, procedural justice, and management accounting systems on managerial performance of Dinas Kebudayaan and Pariwisata Aceh. This study used the census method which makes the entire population as a sample. This research was conducted at Dinas Kebudayaan and Pariwisata Aceh. The population in this study were managerial based on structural, including middle-level managers and line-level managers with a total of 31 respondents. This research is an associative quantitative research. The primary data obtained through the distribution of questionnaires were used source of research data. The multiple linear regression with SPSS application version 25 was used as data analysis method. The test tool on hypothesis one is with t test used in evaluating the hypothesis partially while f test is used to search its influence simultaneously. The results showed that 81.8% of the budgetary participation, procedural justice, and management accounting systems were able to explain the variable managerial performance of Dinas Kebudayaan and Pariwisata Aceh. It is also found that, simultaneously and partially, budgetary participation, procedural justice, and management accounting system have a positive effect on the managerial performance of Dinas Kebudayaan and Pariwisata Aceh.*

**Keywords:** *Participation in Budgeting, Procedural Justice, Management Accounting System, Managerial Performance.*

## 1. PENDAHULUAN

Kinerja manajerial ini menjadi faktor penting dalam suatu lingkungan kerja, baik dalam instansi pemerintahan maupun perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja manajerial dapat meningkatkan kinerja keseluruhan dalam unit kerja pemerintahan (Mangiring et al., 2021). Dunia bisnis menjadikan kinerja manajerial sebagai kunci dalam aktivitas perusahaan bahkan penentu jalan hidup perusahaan (Anzhari et al., 2016). Sama halnya dengan dunia bisnis, instansi pemerintahan juga menerapkan konsep yang sama. Kinerja manajerial pada masing-masing instansi pemerintahan dapat menjadi penentu bagi keberhasilan instansi tersebut dalam menggapai visi misinya.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja manajerial dari suatu instansi (Azizah, 2021). Kinerja manajerial biasanya sering dikaitkan dengan sumber daya anggaran yang termuat

dalam anggaran. Hal ini dikarenakan keberhasilan suatu organisasi tercerminkan dari realisasi anggarannya (Hannah et al., 2020).

Keberhasilan dari kinerja manajerial juga kerap disandingkan oleh faktor keadilan yang membuat atasan maupun bawahan di lingkungan kerja mampu dalam merepresentasikan *output* kerja yang baik (Mangiring et al., 2021). Bukan hanya itu saja, tersedianya suatu sistem yang dapat dijadikan sebagai pengendali di lingkungan kerja juga menjadi faktor keberhasilan dari kinerja manajerial di suatu lingkungan kerja.

Diantara banyaknya faktor tersebut yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial, peneliti hanya memfokuskan pada 3 (tiga) faktor yang diduga dapat menambah kinerja manajerial yaitu partisipasi penyusunan anggaran, keadilan prosedural dan sistem akuntansi manajemen. Ketiga faktor tersebut diuji

pada salah satu instansi pemerintahan Provinsi Aceh yang bergerak di bidang kebudayaan dan pariwisata, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh atau Disbudpar.

Seperti yang tercerminkan dalam laporan kinerja Disbudpar Aceh tahun 2020, kebijakan *refocusing* dan realokasi anggaran sebagai upaya menekan angka penularan Covid-19 membuat pelaksanaan anggaran Disbudpar dengan dana awal sebesar Rp 159.682.105.209 menjadi Rp 68.395.382.222 atau setara dengan 42,83 persen dari alokasi dana awal. Dana yang minim tersedia di tahun 2022 membuat Disbudpar hanya mampu mencapai 2 (dua) dari 6 (enam) sasaran strategis yang ditetapkan dalam perjanjian kerja (PK).

Merujuk pada analisa efisiensi sebagai salah satu penentu tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya anggaran, Disbudpar melaporkan penggunaan anggaran untuk tahun 2021 memiliki tingkat efisiensi sebesar 20,39 persen, dan 13,23 persen untuk tahun 2020. Dengan interval  $\leq 60$  persen, maka disimpulkan bahwa selama dua tahun belakangan, penggunaan anggaran dalam lingkup Disbudpar masih dikategorikan belum efisien.

Dengan berbagai kendala yang ada, Disbudpar tetap harus menunjukkan kinerja yang baik bagi daerahnya. Guna mempertahankan kinerja yang baik, Disbudpar kembali memfokuskan anggaran pada sektor yang dianggap penting dan prioritas serta menjalin kolaborasi yang baik antara pemangku jabatan di Disbudpar dengan segenap pelaksana tugas instansi guna untuk memberikan hasil yang sesuai dengan harapan pimpinan pemerintah daerah Aceh, dan pastinya guna menunjang kinerja manajerial yang baik (Susilawati et al., 2021).

Merepresentasikan kinerja manajerial yang baik adalah dapat dilakukan melalui partisipasi dari karyawannya terutama partisipasi dalam hal penyusunan anggaran. Anggaran akan menggambarkan rencana masa depan dari suatu instansi pemerintahan (Warsoko, 2017). Untuk memastikan seluruh sasaran dan tujuan instansi tercapai maka dibutuhkan kerjasama antara atasan dan bawahan dalam bentuk partisipasi (Ermawati, 2017).

Kondisi ini memaksa sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan penyusunan anggaran untuk memberikan usaha yang lebih dalam bekerja,

yaitu seluruh manajer di setiap level dalam instansi pemerintahan. Adanya sebagian sumber daya manusia baik itu manajer maupun karyawan yang mendapatkan tekanan dan beban yang lebih dalam lingkungan kerja mengharuskan instansi tersebut membangun dan menciptakan keseimbangan bagi seluruh karyawan yang ada (Widiastuti, 2016).

Disbudpar harus mampu mengelola karyawannya sedemikian rupa agar seluruh karyawan dapat merasakan keadilan. Keseimbangan yang diwujudkan dalam keadilan prosedural akan meningkatkan kinerja (Samosir et al., 2021; Ulupui, 2017). Segala prosedur yang dilalui harus mengacu pada prinsip adil dan pantas sehingga karyawan akan merasa imbalan yang diterima sesuai dengan yang seharusnya mereka dapatkan (Leventhal, 1980).

Bukan hanya keadilan prosedural saja yang menjadi titik perhatian, pencapaian kinerja yang baik juga dipengaruhi oleh informasi yang tersedia dalam lingkungan kerja. Informasi memadai sesuai dengan keperluan manajer akan sangat memudahkan manajer dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, bahkan memudahkan manajer dalam pengambilan keputusan (Damayanti, 2015). Pemanfaatan informasi berdasarkan sistem akuntansi manajemen dengan empat karakteristiknya dipercaya dapat meningkatkan kinerja manajerial dalam melaksanakan dan menyelesaikan program kerja (Rante et al., 2014).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu diadakan riset mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial pada Disbudpar Aceh. Variabel partisipasi penyusunan anggaran, keadilan prosedural dan sistem akuntansi manajemen dipilih untuk menjadi faktor pendukung berjalannya proses kinerja manajerial yang baik.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Manajerial

Kinerja dari manajerial ini cenderung dikaitkan dengan kepemimpinan (Armala, 2013:3). Kepemimpinan sering diutarakan sebagai keahlian (Winardi, 2000:47). Kinerja dari pemimpin organisasi ini juga sangat mempengaruhi jalannya organisasi. Kinerja merupakan kesediaan menyelesaikan pekerjaan secara sempurna sesuai dengan tanggung jawab dan hasil yang ingin dicapai (Azizah, 2021:4). Kinerja juga dapat dimaknai sebagai hasil kerja seseorang berdasarkan pengalaman, kecakapan,

kesungguhan dan waktu yang dibebankan kepadanya dalam melaksanakan tugas yang diberikan (Abdilah, 2018). Kinerja manajerial itu sendiri dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai manajer dalam melaksanakan pekerjaan yang diwewenangkan kepadanya (Ingkiriwang, 2013).

Salah satu faktor penting dalam suatu lingkungan kerja adalah kinerja manajerial, baik dalam instansi pemerintahan maupun perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja manajerial dapat meningkatkan kinerja keseluruhan dalam unit kerja pemerintahan. Keberhasilan kinerja manajerial sering dikaitkan dengan keberhasilan partisipasi dari karyawan dalam hal penyusunan anggaran, keseimbangan dalam dunia kerja yang terwujud dalam keadilan prosedural, dan ketersediaan informasi yang mumpuni sesuai dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

**H1:** Partisipasi penyusunan anggaran, Keadilan Prosedural, dan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### Partisipasi Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran identik dengan suatu pekerjaan yang bersifat teknis, karena anggaran memiliki hubungan langsung dengan tingkah laku manusia. Anggaran akan mencerminkan apa yang menjadi harapan dan kapan seharusnya harapan itu didapatkan sehingga anggaran sering dikatakan sebagai pengendali manajerial (Supriyono, 2018:86).

Partisipasi dalam menyusun anggaran adalah proses penggabungan keputusan antara dua individu atau lebih yang mana keputusan tersebut akan berdampak di masa yang akan datang (Sutrisna et al., 2019). Partisipasi dalam penganggaran juga dapat dikatakan sebagai proses yang mencerminkan individu terlibat dalam penyusunan anggaran sehingga individu tersebut berpengaruh terhadap target atau pencapaian dari anggaran.

Dalam penyusunan atau perencanaan anggaran memantikkan efek positif di dalam kinerja, baik pada sikap karyawan bahkan dapat meningkatkan kerjasama antar para manajer dalam satu instansi yang sama (Widiastri, 2016). Dalam proses penyusunan anggaran, manajer dan karyawan di setiap instansi memiliki hak suara, sehingga manajer dan karyawan yang terlibat akan memiliki tanggung jawab yang dapat mendorong timbulnya kreativitas (Hansen & Mowen, 1999).

**H2:** Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### Keadilan Prosedural

Keadilan prosedural kerap disandingkan dengan persepsi individu. Prosedur yang adil bermakna prosedur ditetapkan harus melibatkan partisipasi dari semua individu di instansi (Abror, 2020). Keadilan prosedural dapat juga diartikan sebagai keadilan dalam organisasi yang erat kaitannya terhadap pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut dan berdampak kepada individu didalamnya (Widiastuti, 2016).

Lebih lanjut, Leventhal (1980) mendefinisikan keadilan prosedural sebagai keyakinan dari individu bahwa prosedur atau hasil yang tercapai telah memenuhi dua aturan, yaitu aturan distribusi dan aturan prosedural. Aturan distribusi mengungkapkan setiap individu dalam dunia kerja percaya bahwa *reward*, *punishment*, serta alokasi sumber daya telah dialokasikan sesuai dengan kriteria tertentu berdasarkan prinsip adil dan pantas. Sedangkan aturan prosedural adalah keyakinan individu terhadap seluruh prosedur yang terjadi dalam dunia kerja memenuhi kriteria adil dan tepat (Hidayah & Haryani, 2013).

Budaya adil harus dibangun dalam unit kerja. Karyawan harus memegang kendali atas suatu hasil atau *output* kerja serta dilengkapi dengan penjelasan yang memadai tentang alasan munculnya hasil tersebut (Ulupui, 2017). Dalam suatu instansi kerja, ketidakadilan sering muncul karena adanya ketimpangan pada proses pemberian gaji, proses penentuan kenaikan gaji dan promosi jabatan, proses evaluasi kerja, serta proses komunikasi antara umpan balik kinerja (Abdilah, 2018). Hal ini pula yang sering dijadikan indikator penilaian keadilan prosedural pada lingkungan kerja.

**H3:** Keadilan Prosedural berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### Sistem Akuntansi Manajemen

Manajer pada dunia kerja pasti membutuhkan informasi-informasi yang mendukungnya dalam memudahkan pekerjaan agar cepat terselesaikan (Pedroso & Gomes, 2020). Sistem akuntansi manajemen memerankan peranan penting dalam organisasi. Manajer sering menggunakan sistem

akuntansi manajemen ini sebagai dasar dalam menentukan tindakan.

Sistem akuntansi manajemen ini dapat dikatakan sebagai sistem formal dengan kapasitas informasi yang menghimpun informasi dari lingkungan internal dan eksternal manajer (Fitri, 2019). Informasi pada sistem akuntansi manajemen ini membantu manajer dalam perencanaan dan mengendalikan kegiatan serta dapat membantu manajer dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ada (Pedroso & Gomes, 2020). Informasi tersebut memenuhi karakteristik cakupan yang luas, tepat waktu, teragregasi, dan terintegrasi (Chenhall & Morris, 1986). Keempat karakteristik tersebut dipercaya oleh para peneliti terdahulu dapat membawa pengaruh baik bagi kinerja manajer di organisasi manapun termasuk dalam instansi pemerintah.

**H4:** Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode sensus. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu partisipasi penyusunan anggaran (X1), keadilan prosedural (X2), sistem akuntansi manajemen (X3), serta satu variabel dependen yaitu kinerja manajerial (Y) dengan objek penelitian adalah Disbudpar Aceh.

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh manajerial berdasarkan jabatan struktural pada Disbudpar Aceh yang tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Jabatan Struktural	Jumlah
1	Sekretaris Dinas	1
2	Kepala Bidang	5
3	Kepala UPTD	3
4	Kepala Sub Bagian	6
5	Kepala Seksi	16
<b>Total</b>		<b>31</b>

#### Metode Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dan diuji menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan

program SPSS versi 25. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data dan Statistik Deskriptif

Guna memperoleh data primer dengan media kuesioner penelitian, peneliti mendistribusikannya melalui dua metode, 1) Menyerahkan kuesioner secara langsung, 2) Menyebarkan link *Google Form* yang berisikan kuesioner. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dan menyesuaikan kelapangan waktu yang dimiliki responden dalam mengisi kuesioner penelitian.

Sebanyak 31 responden yang terdiri dari sekdis, kabid, kaUPTD, kasubag dan kasie telah mendapatkan akses pengisian kuesioner dan semuanya telah kembali ke peneliti, dalam artian tingkat pengembalian kuesioner pada penelitian ini adalah 100%.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk menilai kehandalan dari kuesioner penelitian. Metode yang digunakan adalah *one shot* dengan pendekatan *Cronbach Alpha* dengan nilai  $> 0,60$ . Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, disimpulkan bahwa kuesioner penelitian ini reliabel digunakan dengan konsistensi jawaban dari setiap responden terhadap setiap variabel yang digunakan dalam kuesioner penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Nilai Minimal Cronbach's Alpha	Ket
X1	12	0,956	0,60	Reliabel
X2	4	0,914	0,60	Reliabel
X3	14	0,967	0,60	Reliabel
Y	9	0,899	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25 (2022)

#### Hasil Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan sebagai penentu dari validnya instrumen kuesioner dalam penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dengan nilai signifikansi sebesar 5 persen dan nilai r

tabel  $\leq$  dari  $r$  hitung. Seluruh butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian dikatakan valid sesuai dengan yang tercantum pada Tabel 3. Hal ini disebabkan oleh nilai korelasi yang lebih besar dari pada nilai kritis ( $N=31$  dan  $df=29$ ).

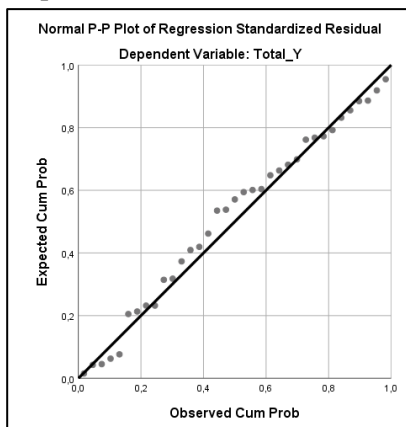
**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Rata-Rata $r$ hitung	$r$ Tabel (df 29)	Ket
X1	0,832	0,4158	Valid
X2	0,900	0,914	Valid
X3	0,842	0,967	Valid
Y	0,754	0,899	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25 (2022)

### Hasil Uji Normalitas

Dapat dilihat bahwa gambar 1 dibawah ini menunjukkan data yang disimbolkan dengan titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini membuktikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal.



Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25 (2022)

**Gambar 1. Uji Normalitas**

### Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk melihat adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dengan mengamati nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Dari hasil pengujian pada Tabel 4 dibawah ini menggambarkan tidak terjadinya multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

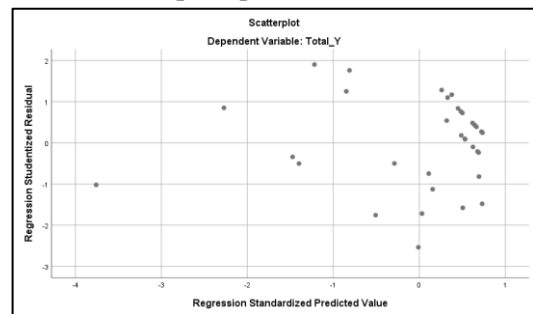
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Ket
	Tolerance	VIF	
X1	0,947	1,043	Tidak adanya multikolinearitas
X2	0,922	1,056	Tidak adanya multikolinearitas
X3	0,959	1,084	Tidak adanya multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25 (2022)

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam pengujian ini, grafik *scatterplot* dijadikan sebagai metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 2, titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas sehingga diismpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.



Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25 (2022)

**Gambar 2. Grafik Scatterplot**

### Hasil Regresi Linear Berganda dan Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi, koefisien determinasi, dan signifikansi disajikan pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

$Y = 3,827 + 0,074 X1 + 1,712 X2 + 0,030 X3 + e$			
$\beta$	0,187	0,827	0,072
Koefisien Regresi	0,074	1,712	0,030
<i>Sig. Value</i>	0,024	0,000	0,368
$R = 0.904, R^2 = 0.818, Adj.R^2 = 0.800$			

---

$F\text{-value} = 46,330$ ,  $Sig. = 0,000$ ,  $F\text{ tabel} = 2,96$  ( $Df\ 27$ )

---

*\*Signifikan pada  $\alpha = 5\%$ .*

---

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25 ( 2022)

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 3,827. hal ini membuktikan bahwa ketiga variabel independen penelitian dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 3,827.

Variabel partisipasi penyusunan anggaran (X1) memperoleh nilai koefisien regresi variabel  $\beta = 0,187$ . Dikarenakan  $\beta \neq 0$  yaitu  $0,187 \neq 0$ ; maka hipotesis kedua (H2) diterima. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Disbudpar Aceh.

Variabel keadilan prosedural (X2) memperoleh nilai koefisien regresi variabel  $\beta = 0,827$ . Nilai yang diperoleh menunjukkan  $\beta \neq 0$  yaitu  $0,827 \neq 0$ ; sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Dapat disimpulkan bahwa keadilan prosedural berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Disbudpar Aceh.

Variabel sistem akuntansi manajemen (X3) memperoleh nilai koefisien regresi variabel  $\beta = 0,072$ . Dengan nilai  $\beta \neq 0$  yaitu  $0,072 \neq 0$ ; maka hipotesis keempat (H4) diterima. Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Disbudpar Aceh.

## Pembahasan

### Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Keadilan Prosedural, dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian menyatakan  $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ ,  $46,330 > 2,96$  dan nilai koefisien regresi yang didapatkan dari hasil pengujian,  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ , yaitu  $0,074 = 1,712 = 0,030 \neq 0$ . Dapat disimpulkan pula bahwa partisipasi penyusunan anggaran, keadilan prosedural, dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada Disbudpar Aceh.

Kinerja manajerial menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu instansi pemerintahan. Guna mendukung kinerja manajerial yang baik pula dibutuhkan ketersediaan informasi yang dapat memudahkan manajer dalam bertindak dan membuat keputusan. Karakteristik informasi yang dipercaya

oleh peneliti terdahulu dapat membantu kinerja yang baik adalah berdasarkan karakteristik sistem informasi manajemen.

Hal ini terbukti dari hasil uji F yang menyatakan hipotesis pertama (H1) penelitian diterima, yaitu partisipasi penyusunan anggaran, keadilan prosedural, sistem informasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada Disbudpar Aceh.

### Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,074. Nilai koefisien ini bermakna bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Disbudpar Aceh. Merujuk pada hasil pengujian statistik juga dapat diketahui bahwa nilai  $\beta = 0,187$ . Sesuai dengan asumsi pengambilan keputusan pada uji t yaitu  $\beta \neq 0$ , maka partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dari pengujian dan analisis data tersebut diatas membuat hipotesis kedua (H2) penelitian diterima, yaitu partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Partisipasi dari seluruh karyawan menjadi kunci keberhasilan dari suatu unit kerja, termasuk partisipasi yang diberikan karyawan dalam penyusunan anggaran. Anggaran akan menggambarkan arah dan masa depan dari suatu instansi untuk terwujudnya tujuan bersama. Ketika karyawan dengan sukarela melibatkan penuh dirinya dalam penyusunan anggaran tersebut, dapat dipastikan bahwa tujuan dari instansi tersebut akan mudah untuk dicapai.

Pastinya hal ini akan memudahkan manajer di setiap instansi baik itu sekdis, kabid, kepala UPTD, kasubag maupun kasie dalam merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, hingga melakukan pengawasan terhadap program-program kerjanya agar nantinya dapat meningkatkan kinerja manajerialnya yang dapat menyongsong kinerja yang baik pula bagi instansinya.

Dari sudut pandang yang lebih luas, pimpinan daerah mengharapkan kinerja yang baik dari setiap instansi dalam lingkup kerjanya tanpa mengetahui proses detail dalam merepresentasikan kinerja yang baik tersebut akan menimbulkan masalah keagenan. Adanya persepsi dan perbedaan informasi antar

pimpinan daerah dengan pimpinan instansi maupun pimpinan instansi dengan karyawan membuat masalah keagenan ini sulit untuk dipecahkan. Namun, dengan adanya partisipasi, terutama partisipasi dalam penyusunan anggaran, masalah keagenan yang serupa dapat dicegah.

Terutama dalam penyusunan anggaran, ketika manajer terlibat dan pimpinan instansi juga terlibat akan meminimalisir kesalahan pemahaman yang memantapkan adanya asimetris informasi. Sehingga, antara manajer dan pimpinan instansi memiliki keselarasan dalam mencapai visi misi instansi.

Hasil ini sejalan dengan hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Haslindah et al., (2020), Ulupui (2017), Widiastri (2016), Syafrial (2009) dan Puspaningsih (2002).

### **Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Kinerja Manajerial**

Keadilan prosedural berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Disbudpar Aceh. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 1,712. Hasil uji t yang dilakukan menyatakan  $\beta = 0,827$ . Dengan asumsi berpengaruh jika  $\beta \neq 0$  yaitu  $0,827 \neq 0$ ; maka keadilan prosedural juga berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini membuat hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini dapat diterima.

Variabel ini menjadi variabel yang mempunyai pengaruh variabel dominan terhadap variabel kinerja manajerial.

Hasil pengujian ini sejalan dengan asumsi teori keadilan. Teori keadilan yang ditujukan untuk setiap tenaga kerja yang ada dalam instansi pemerintahan bahwa ketika keseluruhan prosedur yang ada di lingkup kerja dapat dirasakan secara adil oleh seluruh tenaga kerja, maka manajer akan sangat terbantu dalam menciptakan keseimbangan antar sesama karyawan yang nantinya membantu meningkatkan kinerja (Al-Zawahreh & Al-Madi, 2012).

Keadilan prosedural menjadi perhatian khusus bagi instansi pemerintah khususnya Disbudpar Aceh dalam merepresentasikan kinerja manajerial yang baik. Semakin karyawan maupun manajer di instansi merasakan adanya keadilan prosedural dalam lingkungan kerjanya, maka semakin meningkat pula kinerja manajerial pada instansi tersebut.

Pimpinan instansi bertanggung jawab dalam menciptakan keseimbangan di lingkup kerjanya.

Manajer di instansi tersebut juga bertanggungjawab dalam memastikan keseimbangan dan dapat merasakan keseimbangan tersebut ada di lingkup kerjanya. Keseimbangan yang meliputi proses yang adil dan diikuti oleh prosedur-prosedur dalam instansi akan meningkatkan kinerja manajerial instansi (Abdilah, 2018). Perlakuan yang adil terhadap *output* kerja yang diterima oleh setiap tenaga kerja juga akan mengiringi kinerja manajerial yang baik.

Dalam lingkungan kerja Disbudpar Aceh, berdasarkan pengujian yang berlandaskan pada butir-butir pertanyaan kuesioner terungkap bahwa keadilan prosedural yang adil dapat dirasakan oleh setiap manajer. Hasil yang sama juga diutarakan oleh peneliti sebelumnya yang juga meneliti pengaruh keadilan prosedural terhadap kinerja manajerial pada instansi pemerintahan (Abdilah, 2018; Ulupui, 2017; Widiastuti, 2016).

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan hasil uji t, nilai  $\beta = 0,072$ . Dengan asumsi berpengaruh jika  $\beta \neq 0$  yaitu  $0,072 \neq 0$ ; maka hipotesis keempat (H4) diterima. Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Disbudpar Aceh.

Sistem akuntansi manajemen dijadikan sebagai mekanisme pengendalian dari organisasi, serta instrumen yang efektif dalam memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi. Sistem akuntansi manajemen sangat memudahkan manajer dalam bertindak (Gamayuni, 2019). Karakteristik informasi berdasarkan sistem akuntansi manajemen akan menghasilkan informasi yang dapat membantu manajer dalam instansi untuk membuat suatu keputusan. Sistem akuntansi manajemen ini juga dapat menentukan baik buruknya kinerja manajerial dari segi kualitas informasi yang dimilikinya. Bahkan dengan bantuan sistem akuntansi manajemen, manajerial di setiap tingkatan akan memanfaatkan informasi untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan yang efektif.

Bukan hanya itu saja, sistem akuntansi manajemen akan membantu dalam proses perencanaan, perumusan kebijakan, penentuan dalam anggaran, pengambilan keputusan dan perkiraan-perkiraan yang diperlukan untuk periode masa yang akan datang, yang nantinya dapat merepresentasikan

kinerja manajerial yang baik (Rante et al., 2014). Dengan sistem akuntansi manajemen perencanaan dan pengendalian kegiatan serta dapat pemecahan masalah yang ada akan mudah dilakukan oleh manajer (Pedroso & Gomes, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial (Fitri, 2019; Gamayuni, 2019; Haslindah et al., 2020; Rante et al., 2014; Widiastri, 2016).

## 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan terlebih dahulu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- Hipotesis Pertama diterima, partisipasi penyusunan anggaran, keadilan prosedural, dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Disbudpar Aceh.
- Hipotesis kedua diterima, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Disbudpar Aceh.
- Hipotesis ketiga diterima, keadilan prosedural berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Disbudpar Aceh.
- Hipotesis keempat diterima, sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Disbudpar Aceh.

### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya fokus pada satu instansi saja yaitu Disbudpar Aceh sehingga hanya menggambarkan satu kondisi instansi saja.
- Peneliti hanya menggunakan sumber data primer dari penyebaran kuesioner yang dapat menimbulkan perbedaan persepsi antara apa yang telah responden nyatakan dalam kuesioner dengan keadaan yang sebenarnya.

### Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

- Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat memperbesar dan

memperluas ruang lingkup penelitian untuk menghasilkan temuan dan rekomendasi yang lebih komprehensif.

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain berhubungan dengan fenomena yang ter update sehingga hasil penelitian yang didapatkan akan lebih sesuai dengan perkembangan fenomena.

### Daftar Pustaka

- Abdilah, F. (2018). Analisis Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Manajerial: Partisipasi Penganggaran Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*.
- Abror, M. (2020). The Effect of Job Satisfaction, Procedural Fairness and Work Motivation on Teacher Performance in Sma Yuppentek 1 Tangerang Municipality. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 2(1), 120–133. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i1.602>
- Al-Zawahreh, A., & Al-Madi, F. (2012). The Utility Of Equity Theory In Enhancing Organizational Effectiveness. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 46, 158–170.
- Anzhari, I., Sumampouw, H. J., & Kaparang, S. G. (2016). Pengaruh Perilaku Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–6.
- Armala. (2013). *Buku Saku Manager: Petunjuk Praktis Bagi Manajer* (1 ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azizah, S. N. (2021). *Manajemen Kinerja* (1 ed.). Pemalang: PT. Nasya Expanding Management.
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, 61(1), 16–35.
- Damayanti, P. E. dkk. (2015). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Hotel Se-Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*



- Akuntansi Program SI*, 3(1).
- Ermawati, N. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus SKPD Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 141–156.
- Fitri. (2019). *Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gamayuni, R. R. (2019). The Effect of Management Accounting Information System Application on Information Quality and its Implication on Good Government Governance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 1247–1254.
- Hamid, H. (2020). *Manajemen Pemerintahan Daerah. Garis Khatulistiwa*.
- Hannah, F., Sukarno, E., Sugiarto, Moeljadi, Christina, E., & R.N., F. (2020). *Anggaran Perusahaan. Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen, & Mowen. (1999). *Akuntansi Manajemen, Edisi Keempat, Terjemahan Ancella A. Hermawan* (Ed. 4). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Haslindah, H., Kamase, J., & Hajering, H. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Skpd Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 90–121. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4113>
- Hidayah, S., & Haryani. (2013). Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Terhadap Kinerja Karyawan BMT Hudatama Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 35, 1–15. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Ingkiriwang, O. F. (2013). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Dealer di Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Leventhal, G. S. (1980). What Should Be Done with Equity Theory? New Approaches To The Study Of Fairness In Social Relationships. *National Science Foundation*, 27–55. [https://doi.org/10.1007/978-1-4613-3087-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-1-4613-3087-5_2)
- Mahoney, T. A., Jerdee, T. H., & Carroll, S. J. (1963). *Development of managerial performance; a research approach*. Nashville: South Western Publishing Company.
- Maiga, A. S., & Jacobs, F. A. (2007). Budget Participation's Influence on Budget Slack: The Role of Fairness Perceptions, Trust and Goal Commitment. *Jamar*, 5(1), 39–58.
- Mangiring, H., Simarmata, P., Hidayatulloh, A. N., Revida, E., & Hasibuan, A. (2021). *Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan* (Ed. 1). 1 ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- McFarlin, D. B., & Sweeney, P. D. (1992). Distributive and Procedural Justice as Predictors of Satisfaction with Personal and Organizational Outcomes. *Academy of Management Journal*, 35, 626–637.
- Mursyid, R. (2011). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pedroso, E., & Gomes, C. F. (2020). Management Accounting Systems: An organizational competitive performance perspective. *Benchmarking: An International Journal*, 0.
- Puspaningsih, A. (2002). Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja dan kinerja manajer: Role ambiguity sebagai variable antara. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 7(2), 95–116.
- Rante, A., Rosidi, & Djahmuri, A. (2014). Sistem Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, dan Desentralisasi sebagai Determinan Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5005>
- Safrina. (2022). *Bappeda Aceh Gelar RDP Bahas Keberlanjutan Dana Otsus Aceh*. Diakses dari: <https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/pemerintahan/bappeda-aceh-gelar-rdp-bahas-keberlanjutan-dana-otsus-aceh>
- Samosir, H. E., Purba, M. L., & Damanik, H. M. (2021). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Keadilan Distributif Anggaran dan Keadilan

- Prosedural Anggaran Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Estomihi Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(2), 188–198. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.537>
- Sumarno, J. (2005). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Kantor Cabang Perbankan Indonesia di Jakarta). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(2), 197–210.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Susilawati, Saepudin, A., Kushendar, D. H., & Nurfadhillah, A. (2021). Strategi Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Di Kabupaten Bogor dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 1349–1359.
- Sutrisna, A., Rastina, Abidin, D., & Syamsinar. (2019). *Akuntansi Keperilakuan Manajerial* (Ed.1). Yogyakarta: Deepublish.
- Syafriah. (2009). *Pengaruh Ketepatan Skedul Penusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun*. Universitas Sumatera Utara.
- Ulupui, I. G. K. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Persepsi Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Dan Goal Commitment Terhadap Kinerja Dinas. *KINERJA*, 9(2), 98–112.
- Warsoko, S. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Tingkat Kesulitan Sasaran Anggaran, Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Tingkat Realisasi Anggaran Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i1.2222>
- Widiastri, H. (2016). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Melalui Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Mediasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 39–52. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.1986>
- Widiastuti, R. K. (2016). Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Tingkat Kepuasan Karyawan Sebagai Variabel Intervening. *Nominal*, 5(1), 88–96. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11478>
- Winardi. (2000). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.